PENERAPAN KONSEP KOLABORASI PADA OBJEK PERANCANGAN FASILITAS EDUKASI SENI MURAL DI SURABAYA

(1) Sunia Shaufitri, (2) Farida Murti, MT

(1) Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
(2) Dosen Program Studi Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Surabaya, Indonesia
E-mail : Suniashaufitrii@gmail.com

Abstrak

Fasilitas Edukasi Seni Mural Di Surabaya merupakan failitas yang difungsikan untuk mewadahi kegiatan pelatihan seni mural di kota Surabaya, memamerkan dan mengomersilkan karya-karya pelaku dan akademisi seni mural. Mural jalanan terkenal akan kesan negatif dari masyarakat karena memperburuk lingkungan sekitar dengan pesan visual yang dibawanya. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif. Yaitu pengumpulan data berupa studi literatur, studi banding, survey lokasi, analisa dan wawancara. Sehingga menemukan 3 pelaku seni mural, yaitu pelaku seni, akademisi seni dan kritikus seni. Ketiga pelaku tersebut memiliki karakter perilaku seni yang berbeda sehingga sering menimbulkan perbedaan dalam pengekspresian seni mereka satu sama lain. Maka dari itu terciptalah konsep kolaborasi dengan tujuan dapat mengedukasi sasaran pelaku melalui program yang direncanakan sehingga dapat meningkatkan kemampuan seni dan berperilaku positif. Konsep kolaborasi seni akan diterapkan pada bangunan utama, tatanan massa dan ruang luar, serta elemen-elemen pendukung seperti hardscape dan softscape.

Kata kunci : mural, edukasi, kolaborasi

Abstract

The Mural Art Education Facility in Surabaya is a facility that functions to accommodate mural art training activities in the city of Surabaya, exhibiting and commercializing the works of mural art performers and academics. Street murals are famous for negative impressions from the public because they worsen the surrounding environment with the visual messages they carry. The research method used is qualitative methods. Namely data collection in the form of literature studies, comparative studies, site surveys, analysis and interviews. So that they found 3 actors of mural art, namely art actors, art academics and art critics. The three actors have different characteristics of artistic behavior so that it often causes differences in the expression of their art to each other. Therefore, the concept of collaboration was created with the aim of educating the target actors through planned programs so that they can improve artistic abilities and behave positively. The concept of art collaboration will be applied to the main building, mass arrangement and outdoor space, as well as supporting elements such as hardscape and softscape.

Keywords: mural, education, collaboration

PENDAHULUAN

Seni mural dikenal sebagai seni visual jalanan, yaitu seni dua dimensi yang dibuat dan ditampilkan pada ruang publik kota. Seperti kritikus seni yang merupakan orang yang sangat berpengaruh, karena memiliki peran sebagai pengkritik sebuah kualitas karya seorang seniman. Selain kritikus seni juga terdapat akademisi seni, yaitu seorang yang memiliki keilmuan di bidang kesenian, hal ini dapat dikatakan sebagai dosen atau pengajar. Komunitas mural di Surabaya berkembang di masyarakat dalam bentuk seni jalanan untuk menuangkan keresahan atau kritikan pada permasalahan yang terjadi. Kota Surabaya yang pernah meraih penghargaan Kalpataru pastinya tidak ingin terdapat area-area dinding maupun bangunan-bangunan umum yang dipenuhi coretan-coretan yang tak beraturan, memang meski pemerintah kota belum sepenuhnya memberi ruang bagi seniman mural, disebabkan masih ilegalnya hukum untuk menjalankan seni ini. Dalam perkembangan mural di Surabaya ketiga pelaku tersebut secara tidak langsung telah tercipta sebuah cluster atau kelompok sosial yang berbeda, sehingga menyebabkan sebuah konflik berkreasi dalam masyarakat dan melihat adanya potensi untuk mewadahi komunitas mural di Surabaya dan didukung dari rencana pemerintah, maka diperlukan sebuah fasilitas edukasi seni mural untuk dapat mengkolaborasi seni dari ketiga pelaku tersebut.

IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Belum terwujudnya rencana pemerintah kota Surabaya untuk mewujudkan mural sebagai destinasi wisata di Surabaya
2. Tidak adanya fasilitas seni mural untuk kritikus seni, pelaku seni dan akademisi kesenian untuk dapat berkolaborasi dengan karakter perilakunya masing-masing
3. Belum adanya fasilitas edukasi seni mural yang menjadi ciri khas atau ikon kota Surabaya

Rumusan Masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana rancangan fasilitas edukasi yang dapat membuat pelaku berkreasi dan berperilaku positif?
2. Bagaimana rancangan bentukan tatanan massa yang sesuai dengan tuntutan fungsi edukasi sebagai ikon kota Surabaya?
3. Bagaimana rancangan fasilitas yang latar belakang perilaku kritikus seni, pelaku seni dan akademisi seni dapat mengkolaborasi seni mural

RUANG LINGKUP DISKUSI

Berikut merupakan ruang lingkup diskusi atau batasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pembahasan difokuskan pada penataan massa bangunan dan penataan ruang luar
2. Penerapan konsep kolaborasi dengan 3 massa bangunan

MANFAAT PENELITIAN

Manfaat perancangan ini adalah :

1) Untuk peneliti
   - Sebagai penerapan ilmu yang diperoleh
2) Untuk pelaku, akademisi dan kritikus
   - Menjadi tempat interaksi dan penyaluran dalam bidang seni mural
   - Menjadi tempat pengembangan kreatifitas

- Menjadi tempat untuk memamerkan dan mengomersilkan hasil karya
- Menjadi tempat untuk berkolaborasi seni

3) Untuk Institusi Pendidikan Tinggi
   - Menjadi media pembelajaran dan referensi yang dapat bermanfaat dari berbagai aspek yang terkait
   - Menjadi sarana edukasi bagi dunia pendidikan

METODOLOGI

Metodelogi yang diterapkan meliputi 6 aspek utama, yaitu :

1. Latar Belakang Proses
   - Tahap awal menentukan lokasi dan identifikasi masalah masalah terkait RIRN, RTRW, dan isu yang berkembang terkait lokasi yang di pilih
   - Latar belakang menjelaskan secara garis besar aspek-aspek pemilihan judul/topik penelitian
   - Ide/gagasan menjelaskan tentang solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada pada lokasi yang di pilih
   - Tujuan dan Batasan menjelaskan tentang tujuan dilakukan penelitian dan batasan penelitian agar lebih terfokus
2. Kepustakaan
   - Studi Literatur, berisikan pengertian serta penjelasan judul dan aspek dan elemen pendekatan yang terkait dengan penelitian
   - Studi Banding, melakukan tinjauan dengan penekanan terhadap pembahasan sesuai dengan permasalahan yang harus di selesaikan
   - Karakter Objek, berisikan kesimpulan dari studi banding dan studi literature dan penetapan kata kunci.
   - Karakter Pelaku, berisikan tentang karakter yang dimiliki oleh pelaku atau pengguna objek penelitian
   - Karakter Pelaku, berisikan tentang karakter yang dimiliki oleh pelaku atau pengguna objek penelitian
3. Konsepsualisasi
   - Konsep dasar, sebagai dasar atau karakter yang mendasari keseluruhan rangkaian dalam proses perencanaan dan perancangan
4. Analisis
   - Analisa Internal

     Proses analisa kegiatan di ruang dalam yang membahas aktifitas pelaku, kebutuhan ruang, besaran ruang, hubungan antar ruang, dll
   - Analisa Eksternal

     Proses analisis kondisi tapak yang berkaitan dengan lokasi, kondisi fisik, ukuran, view, kebisingan, orientasi tapak, dll
   - Analisa Perancangan

     Analisa atau konsep perancangan di bagi menjadi 3 bagian ; lebih besar dari bangunan membahas elemenelemen penunjang di luar bangunan, sama dengan bangunan membahas tentang perencanaan yang menunjang bangunan dan memperhatikan kenyamanan pelaku, lebih kecil dari bangunan membahas tentang konsep penataan ruang dalam,

sirkulasi ruang dalam dan material yang digunakan

5. Sintesis

   Ide Bentuk dan Transformasi di dapatkan setelah membuat konsep perancangan yang kemudian baru bisa membuat ide bentuk , transformasi desain, zoning vertikal/horizontal, dll

6. Visualisasi Desain

   Desain Perencanaan adalah proses perancangan yang disajikan dalam bentuk blok plan, layout plan, site plan, denah, tampak, potongan, detail desain, prespektif, 3D eksterior dan interior, serta animasi

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Data Dan Lokasi Tapak

Gambar 1.1. Lokasi tapak
(sumber: google maps)

Kecamatan	: Wiyung
Kelurahan	: Babatan
Kota	: Surabaya
Provinsi	: Jawa Timur
Nama Jalan	: Jl.Mayjen Yono Suwoyo
Status Lahan	: Tanah Kosong
Luas Lahan	: 20.000 Ha
Tata Guna Lahan	: Perdagangan Jasa
Garis Sempadan Bangunan	: 5 meter
Koefisien Dasar Bangunan	: 40 %
Koefisian Dasar Hijau	: 60 %

Lokasi tapak terletak di Jl. Mayjen Yono Suwoyo, Kecamatan Wiyung. Pemilihan tapak sesuai dengan Rencana Tata Ruang dan Wilayah Pasal 43 Alinea (2). Tapak berdekatan dengan National Hospital pada sisi utara, danau Unesa pada sisi barat dan kompleks perumahan Graha Famili pada sisi barat dan kompleks perumahan Graha Famili pada sisi timur. Tapak dikelilingi oleh fasilitas umum, pendidikan dan perdagangan jasa yang dapat memudahkan pencapaian pengunjung .sisi utara, danau Unesa pada sisi barat dan kompleks perumahan Graha Famili pada sisi timur. Tapak dikelilingi oleh fasilitas umum, pendidikan dan perdagangan jasa yang dapat memudahkan pencapaian pengunjung.

Gambar 1.2. Lokasi tapak eksisting utara
(sumber: google maps)

Analisa Tapak Dan Zoning

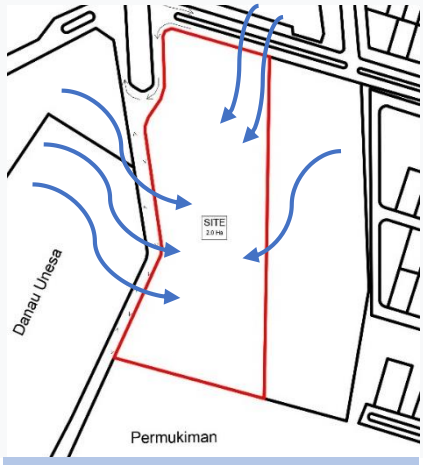

View Kedalam Site

Gambar 2.1. Analisa View Tapak
(sumber: data penulis)

(sumber: data penulis)

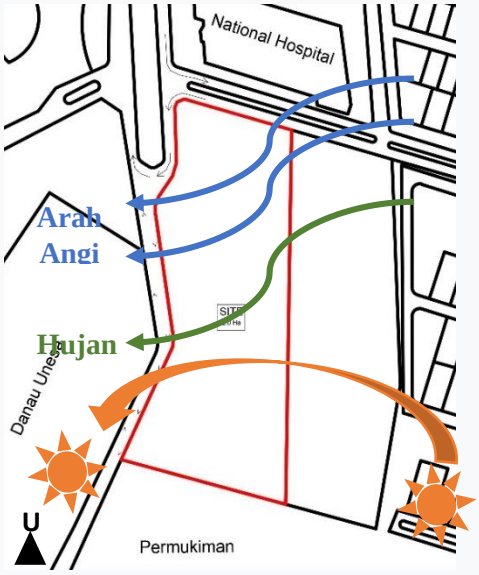

Gambar 2.3. Analisa Iklim Tapak
(sumber: data penulis)

Pembagian zona dilakukam berdasarkan analisa tapak dimana lebih mengutamakan kebisingan karena fungsi dari bangunan dan hubungan antar bangunan yang merupakan sebuah edukasi seni mural

Selain itu, berdasarkan analisa iklim untuk menentukan orientasi yang tepat sekaligus dapat menentukan penglihatan bangunan untuk menangkap pandangan pengunjung.

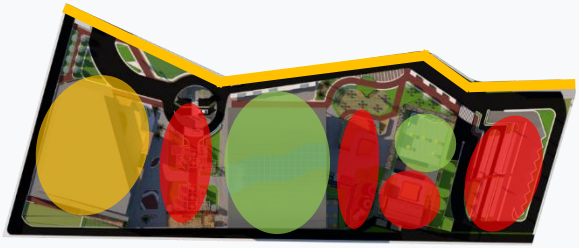

Gambar 2.4. Zoning Tapak
(sumber: data penulis)

Zona Umum
Zona Semi Private
Zona Private

Analisa Internal

Analisa pelaku dalam bangunan dibedakan menjadi pelaku tetap yaitu pengelola, staff karyawan, kritikus seni, pelaku seni, akademisi seni. Pelaku tidak tetap yaitu pengunjung rekreatif edukatif dan penyelenggara event. Setelah melakukan riset dan asumsi dapat diketahui total keseluruhan pelaku yaitu 1.525 orang.

Konsep Perancangan

Berdasarkan analisa tapak dan analisa internal telah didapatkan konsep dasar dengan perumusan sebagai berikut :

Karakter Pelaku + Karakter Lokasi + Karakter Obyek = Konsep Dasar

1) Karakter Pelaku :
   Edukatif, Entertain dan Keingintahuan
2) Karakter Lokasi :
   Multikultural dan Urban
3) Karakter Obyek :
   Edukatif, Atraktif dan Rekreatif
4) Konsep Dasar :

Kolaborasi

Pengolahan Massa Bangunan

a) Ide Bentuk Gubahan Massa

Mural merupakan sebuah gambar yang memiliki komposisi dari beberapa bentuk dan warna. Sering dikenal juga dengan mural jalanannya yang pesan visualnya dituangkan secara frontal terhadap situasi sekitar.

Menggunakan ide bentuk dasar persegi yang memiliki sifat kaku di setiap sudutnya. Hal ini identik dengan sifat dari pelaku seni yang kaku dan frontal.

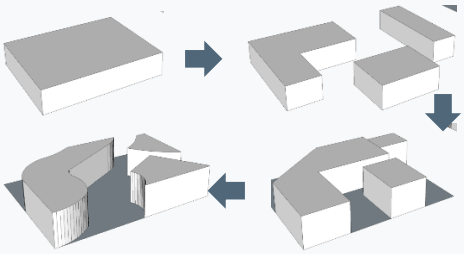

Gambar 3.1. Transformasi Galeri
(sumber: data penulis)

- Dari bentuk dasar persegi dibagi menjadi tiga bagian disetiap sisi untuk membentuk sebuah komposisi
- Komposisi dengan penciptaan foyer sebagai pusat orientasi bangunan
- Penyesuaian bentuk dengan penciptaan sirkulasi dalam bangunan
- Penambahan unsur lengkung sebagai penerapan dari keistimewaan tapak yang dekat dengan danau
- Dan sebagai polesan untuk memperhalus kekakuan bentuk

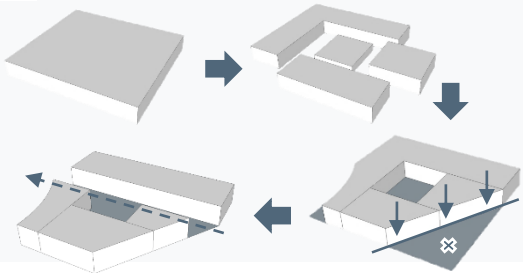

Gambar 3.2. Transformasi Edukasi
(sumber: data penulis)

- Dari bentuk dasar persegi dibagi menjadi 3 bagian untuk menciptakan sebuah komposisi
- Dengan penciptaan foyer sebagai pusat kegiatan
- Penyesuaian dengan bentuk bangunan dan orientasi bangunan
- Penyesuaian bentuk dengan penciptaan sirkulasi dalam bangunan dan antar bangunan

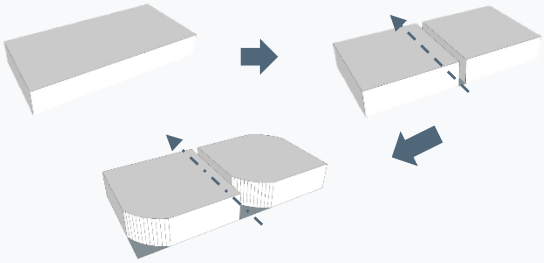

Gambar 3.3. Transformasi Pengelola
(sumber: data penulis)

- Berawal dari bentuk persegi lalu dibagi menjadi 2 untuk membentuk sebuah komposisi baru
- Komposisi baru menghasilkan koridor sebagai sirkulasi lanjutan antar bangunan
- Pemolesan unsur lengkung untuk memperhalus sudut yang kaku

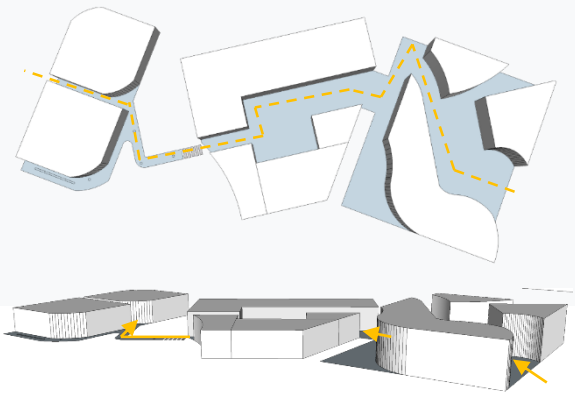

Gambar 3.4. Transformasi Sirkulasi Massa Bangunan
(sumber: data penulis)

- Sesuai dengan konsep dasar yaitu kolaborasi yang menciptakan suatu hubungan untuk saling berinteraksi secara langsung
- Pola dan orientasi massa menciptakan koridor yang menghubungkan antar bangunan

b) Pola Penataan Massa

Dalam fasilitas ini ada 3 massa bangunan dan tergolong fasilitas dengan banyak massa. Penataan bangunan ditata dengan pola linear namun tetap mempertahankan keseimbangan dan keselarasan agar terlihat lebih dinamis.
Tata massa bangunan menggunakan pola cluster yang disusun menurut kebutuhan fungsi dan penyesuaian terhadap konsep dasar yaitu kolaborasi. Pengutamaan penyusunan pada bangunan utama karena terdapat lorong sebagai penghubung antar massa 1 dan massa 2

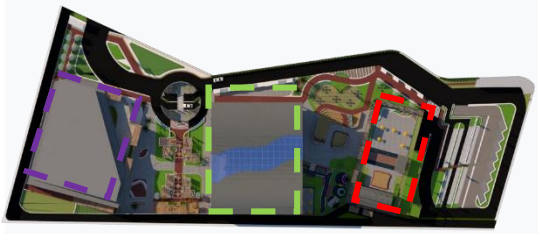

Gambar 3.5. Pola Tatanan Massa
(sumber: data penulis)

Massa 2 (Utama) : Edukasi Seni
Massa 1 (Penunjang) : Galeri Seni
Massa 3 (Penunjang) : Pengelola

Penataan pola cluster ini dapat membuang panas yang datang dari sisi barat dengan datangnya hembusan angin dari sisi timurr. Artinya penataan massa pada fasilitas seni edukasi seni mural ini memaksimalkan kondisi iklim dan menonjolkan massa bangunan utama yaitu edukasi seni.

c) Ruang Luar

Berdasarkan kegiatan yang ada pada fasilitas edukasi seni mural, ruang luar dikategorikan menjadi ruang aktif dan ruang pasif. Dengan mengkombinasi massa vegetasi dan massa bangunan terciptalah ruang luar positif yang berfungsi secara fungsional sebagai ruang aktif, pengikat antar massa, dan penghubung antar bangunan. Selain itu juga berfungsi secara ekologis sebagai pengendali air hujan dan penyegaran udara.

Gambar 3.6. Ruang Luar
(sumber: data penulis)

Ruang Luar (Center Point)
Ruang Luar (Sharing Center)

Center Point merupakan ruang luar yang terbentuk dengan kombinasi Massa Edukasi dan Massa Galeri dan Massa Vegetasi. Center Point merupakan titik temu pengunjung dari drop off, dimana pengunjung memiliki kebebasan arah tujuan. Selain sebagai titik temu, center point memiliki fungsi yaitu live mural untuk kegiatan gambar seniman. Terdapat area gambar seniman, area menikmati karya dan sirkulasi pejalan

kaki. Terdapat juga area diskusi sebagai batas pandang pada center point.

Gambar 3.7. Center Point
(sumber: data penulis)

Gambar 3.8. Live Mural
(sumber: data penulis)

Sharing Center merupakan ruang luar yang terbentuk dengan kombinasi Massa Edukasi dan Massa Pengelola dan Massa Vegetasi. Sharing Center memiliki fasilitas amphitheater dan seating area untuk diskusi seni mural. Terdapat juga area bermain untuk anak-anak.

Gambar 3.9. Amphitheater
(sumber: data penulis)

Gambar 3.10. Seating Area
(sumber: data penulis)

d) Penerapan Konsep Kolaborasi

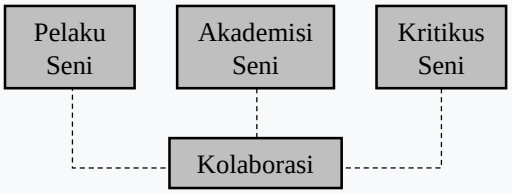

Praktik kolaborasi seni mural antara 3 kelompok, yaitu pelaku seni, akademisi seni dan kritikus seni dengan bentuk penerapan pada :

- Program Kegiatan
- Konsep Bangunan Utama

Massa utama yaitu massa edukasi seni mural terletak pada titik tengah kawasan yang merupakan pusat kegiatan edukasi seni. Sehingga tercipta sebuah koridor dengan dimensi yang cukup besar. Koridor utama merupakan bentuk implementasi dari konsep dasar kolaborasi. Selain ruang luar sebagai pengikat antar massa, diperlukan koridor utama yang dapat menghubungkan antar massa dan kegiatan pada ruang luar. Koridor ini merupakan simbol identitas dari pelaku seni yang memiliki karakter bebas, frontal dengan liuknya yang inovatif.

Gambar 3.11. Tampak Atas Koridor Utama
(sumber: data penulis)

Gambar 3.12. Interior Koridor
(sumber: data penulis)

Fasad massa terdapat ornamen seni mural dan ekspos kolom-kolom bangunan dengan bentang yang simetris setiap 6 meter mengelilingi massa utama edukasi. Kolom-kolom yang simetris ini merupakan simbol identitas dari akademisi seni yang memiliki karakter formal dan kaku.

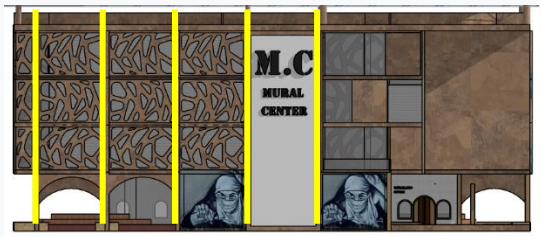

Gambar 3.13. Kolom Pada Fasad Massa Utama
(sumber: data penulis)

Pada fasad massa sisi selatan terdapat lukisan yang mengejutkan bagi pengamat saat mulai memasuki site. Lukisan mural tersebut memperkuat kesan fasilitas seni mural dengan skala besar. Sehingga lukisan mural ini merupakan simbol identitas dari kritikus seni yang memiliki karakter forntal, mengejutkan, kritis dengan berawal dari bungkus massa. Dengan arti bahwa kritikus seni merupakan awal dari terciptanya kolaborasi seni mural.

Gambar 3.14. Lukisan Pada Fasad Massa Utama
(sumber: data penulis)

- **Perspektif Bangunan**

Gambar 4.1. Perspektif Mata Burung
(sumber: data penulis)

Gambar 4.2. Perspektif Edukasi Seni Mural
(sumber: data penulis)

Gambar 4.3. Perspektif Galeri Seni Mural
(sumber: data penulis)

Gambar 4.4. Perspektif Pengelola
(sumber: data penulis)

Gambar 4.5. Perspektif Amphitheater
(sumber: data penulis)

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan hasil desain diatas, dapat disimpulkan dengan penerapan Kolaborasi pada Perancangan Fasilitas Edukasi Seni Mural Di Surabaya diharapkan dapat menjadikan Surabaya sebagai ikon kota seni mural. Serta diharapkan Akademisi Seni mampu untuk lebih berinovasi dengan karakternya yang kaku, Pelaku Seni diharapkan mampu untuk menahan kebebasannya dan Kritikus Seni dengan karakternya yang penuh kejutan dapat mengawali dan melengkapi kualitas seni mural. Sehingga dapat mengedukasi masyarakat tentang seni mural.

DAFTAR PUSTAKA

Neufert, E. (1996). Data Arsitek. (Sunarto Tjahyadi, Trans.). Jakarta: Erlangga

Rencana Tata Ruang dan Wilayah

https://docplayer.info/84050208-Mural-sebagai-medium-perlawanan-dalam-street-art-melawan-oleh-serikat-mural-surabaya-di-kota-surabaya.html

http://ayorek.org/playground/networks/serikat-mural-surabaya/